

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan di bidang pendidikan yang merupakan usaha secara sadar dan terstruktur yang dilakukan guna menumbuh kembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam merespon pelajaran yang dipelajari, namun bagi siswa hal tersebut tidaklah mudah. Guru dianggap sebagai sumber utama dalam pembelajaran, dampak yang ditimbulkan yaitu siswa cenderung bersikap pasif dalam merespon pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Berbagai usaha yang telah diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, diantaranya dengan perbaikan mutu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang matang diharap dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan diadakannya perencanaan pembelajaran, supaya peserta didik memiliki kemampuan secara maksimal, yaitu meningkatkan keaktifan siswa dan motivasi belajar, sehingga memenuhi standar yang diharapkan, baik oleh guru sebagai fasilitator penyampaian materi maupun bagi peserta didik sebagai penerima

materi. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya dengan proses pembelajaran disekolah.

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Biologi mulai diperkenalkan pada siswa sejak taraf Sekolah Dasar. Dilihat dari perkembangannya, mata pelajaran Biologi masih menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa. Beberapa masalah yang dihadapi siswa diantaranya, banyak hafalan, banyaknya bahasa latin, dan sulitnya pemahaman tentang penggambaran suatu materi. Dalam hal ini guru memegang peranan penting untuk mewujudkan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan sebelum proses pembelajaran terlaksana yaitu membuat satuan pelajaran yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk menunjang tercapainya proses pengajaran yang sudah diterapkan. Selain itu hal yang lebih penting lagi adalah penyusunan bahan pelajaran, sebab bahan pelajaran merupakan isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan tidak terlepas dari kurikulum sekolah tersebut. Melalui bahan pelajaran ini, guru dapat mengajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Sukodono Sragen masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu metode pembelajaran ceramah dan banyak memberikan tugas yang kurang terstruktur dengan baik, dimana guru jarang membahas tugas yang telah diberikan. Penerapan metode yang demikian menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Dalam

penggunaan metode ini siswa tidak dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah guru itu sendiri. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima pelajaran dengan mencatat penjelasan dari guru saja serta diperintahkan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa melakukan presentasi terhadap hasil pekerjaannya sehingga menyebabkan metode yang bersifat konvensional ini kurang berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Menyikapi masalah tersebut, maka perlu dicari solusi suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus dapat menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membawa siswa menemukan jalan atau cara pemecahan yang dihadapinya. Dimana guru dapat melakukan perubahan pada paradigma pendidikannya yaitu dari pembelajaran yang berpusat pada guru beralih pada siswa sebagai pusat belajar.

Model pembelajaran yang dipilih peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Think Pair Square*. Letak perbedaan antara *Think Pair Share* dan *Think Pair Square* yaitu proses pengelompokannya. Pada *Think Pair Share* proses pengelompokannya terjadi satu kali, sedangkan pada *Think Pair Square* pengelompokannya terjadi dua kali yaitu adanya penggabungan dua kelompok menjadi satu kelompok.

Model pembelajaran *Think Pair Square* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, berkomunikasi dan mendorong siswa

untuk berbagi komunikasi dengan kelompok lain. Sedangkan *Think Pair Share* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, namun proses pengelompokan pada *Think Pair Share* cenderung lebih mudah dan cepat.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Perbedaan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Square* dan *Think Pair Share* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukodono Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Bagaimana perbedaan hasil belajar biologi model pembelajaran *Think Pair Square* dan *Think Pair Share* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukodono Sragen tahun ajaran 2013/2014?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah bagi persoalan yang diteliti, penulis membatasi ruang lingkup dan faktor masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukodono Sragen tahun ajaran 2013/2014.

2. Obyek Penelitian

Pembelajaran biologi dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan *Think Pair Square*.

3. Parameter Penelitian

Hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif. Nilai kognitif didapat dari hasil postes siswa setelah pembelajaran Biologi dengan model *Think Pair Share* dan *Think Pair Square*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran *Think Pair Square* dan *Think Pair Share* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukodono Sragen tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dan memberikan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian sejenis.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengetahui Metode mana yang lebih efektif bagi pembelajaran siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan suasana belajar yang lebih bervariasi dan dijadikan sebagai bahan latihan siswa untuk aktif, kreatif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.